
DARI SEKOLAH GURU KEPANDAIAN PUTRI SAMPAI SMK NEGERI 2 SINGARAJA

Gloria Ageng Nirmala Jamlean

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas pendidikan Ganesha

Email: glorianirmala12@gmail.com

Artikel info

Keywords:

History, Education system,
Curriculum

Abstract. This study aims to determine (1) the history and development of SMK Negeri 2 Singaraja starting from SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) to become SMK Negeri 2 Singaraja, (2) The education system that developed at SMK Negeri 2 Singaraja in the curriculum from SGKP to SMK Negeri 2 Singaraja. This research is a historical research using qualitative research methods with the steps (1) Source Collection Techniques conducted through Observation, Interview, Documentation Study, (2) Source Criticism (External Criticism and Internal Criticism), (3) Interpretation (Data Analysis), (4) Historiography (Historical Writing). The results showed that (1) SMK Negeri 2 Singaraja is a school that has a long history. The establishment is quite strategic. The establishment of SMK Negeri 2 Singaraja was motivated by development factors. The development of SMK Negeri 2 Singaraja is very rapid so that it makes it an independent school which was originally from SGKP (School for Women's Intelligence Teachers) to become SMK Negeri 2 Singaraja.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sejarah dan perkembangan SMK Negeri 2 Singaraja mulai dari SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) hingga menjadi SMK Negeri 2 Singaraja, (2) Sistem pendidikan yang berkembang di SMK Negeri 2 Singaraja pada kurikulum dari SGKP sampai SMK Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah-langkah (1) Teknik Pengumpulan Sumber yang dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Studi Dokumen, (2) Kritik Sumber (Kritik ekstern dan Kritik Intern), (3) Interpretasi (Analisis Data), (4) Hsitoriografi (Penulisan Sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SMK Negeri 2 Singaraja merupakan sekolah yang memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang. Berdirinya cukup strategis. Berdirinya SMK Negeri 2 Singaraja dilatarbelakangi oleh adanya faktor pembangunan. Perkembangan SMK Negeri 2 Singaraja sangat pesat sehingga menjadikannya sekolah mandiri yang awalnya dari SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) hingga menjadi SMK Negeri 2 Singaraja.

Corresponden author:

Email: glorianirmala12@gmail.com

A. Pendahuluan

Sebelum Indonesia berdiri, pendidikan sudah ada di sana untuk waktu yang sangat lama. Pendidikan sudah ada sejak dahulu kala. Kemudian berlanjut di bawah pengaruh Hindu-Budha dan era Islam, pemerintahan kolonial, dan era kemerdekaan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia tidak selalu berpusat pada agama, meskipun pada umumnya mereka menerima agama dan pengetahuan dari India. Indonesia juga memperkaya dan memiliki warna dan corak Indonesia pada agama sehingga menjadi khas Indonesia. (Suparman, 2012 : 2).

Pada masa kolonial Belanda, misi awal Belanda adalah untuk menjalankan politik monopoli perdagangan. Di Indonesia, Belanda membuka sekolah untuk anak-anak agar memperkuat kedudukannya dan memperluas kekuasaannya. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang cakap sehingga dapat bekerja di pemerintahan, administrasi, dan gereja maupun usaha penyiapan tenaga kerja terdidik namun terjangkau, khususnya bagi dunia usaha. Pada umumnya ada beberapa tendensi yang terlihat dalam proses pendidikan pada masa kolonial sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang terselenggaranya pendidikan tradisional berbasis islam dan membantu membangun madrasah di Nusantara.
- 2) Membangun sekolah penginjil, yang bertujuan untuk menyebarkan agama Kristen bagi orang Belanda dan Bumi Putra.

Politik Pendidikan pada masa pemerintahan Belanda amat ketat dengan jalinan politik yang kekuasaannya didominasi orang yang mempunyai kewenangan. Pemerintah politik kolonialpun tak ada dukungan kualitas moral untuk mendorong perkembangan politik dan kebebasan negara mereka. (Nasution, 2014:20).

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan Sepanjang Hidup (Mudyahardjo, 2012:13). Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda Noor Syam dalam (Danim, 2011:4) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (berpikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).

Sekolah adalah suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan pendidikan, upaya pendidikan mencakup tiga komponen utama, khususnya unsur dalam proses usaha, komponen siklus proses itu sendiri, dan komponen hasil pencapaian usaha. Kontribusi dari upaya pembelajaran adalah siswa dengan pelengkap yang berbeda yang ada pada siswa, kemampuan, minat, keadaan, dll, siklus dan hasil. Dalam proses pendidikan terkait beberapa hal yaitu pendidik, kurikulum, metode dan lain-lain sedangkan hasil berupa pengetahuan yaitu sikap, keterampilan, dan hasil berupa lulusan. Pendidikan adalah suatu keseluruhan (totalitas) yang terdiri dari berbagai komponen, dimana seluruh komponen melakukan fungsinya masing-masing dan saling terkait atau berhubungan (Ahmadi, 2014 : 53).

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, sehingga pendidikan dijamin mutunya oleh Negara. Berhubungan dengan pendidikan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi : Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dalam ayat 2 pasal 31 berbunyi : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3 pasal 31 berbunyi : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Ayat 4 pasal 31 berbunyi: Negara memprioritaskan anggaran pendapatan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Ayat 5 pasal 31 berbunyi: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengapa sejarah sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena sejarah sekolah merupakan lingkup belajar yang berdampak pada masyarakat dan memberikan penghiburan individu, dan sekali lagi masyarakat menjawab lingkuptersebut. Jadi itulah yang disebut belajar. Kolaborasi terjadi dalam pengalaman yang berkembang, sehingga memunculkan perubahan individu yaitu perubahan tingkah laku.

Sejarah sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar, artinya merupakan suatu tempat yang mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan berpikir dalam memahami sejarah sekolah tidak datang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan yang memadai dari gurunya.

Pada dasarnya, dunia ini telah memberi orang semua yang mereka butuhkan. Sumber belajar juga dapat diakses oleh manusia di alam semesta ini. Manusia dapat memperluas sumber dayanya untuk memenuhi tuntutan sehari-hari dengan menggunakan sumber belajar. Sumber belajar adalah berbagai sumber informasi yang disediakan dalam media dan dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai alat pengajaran untuk melaksanakan proses perubahan perilakunya. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, video, format *software* maupun berbagai format Kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru (Majid, 2013: 170). memprioritaskan anggaran pendapatan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja negara memenuhikebutuhan penyelenggaraan nasional. Ayat 5 pasal 31 berbunyi : Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan pasal 31 yang dirumuskan dalam UUD 1945 maka pemerintah mendirikan sekolah. sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Keberadaan sekolah merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sehingga memprioritaskan lembaga sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan.

Kota Singaraja merupakan salah satu kota yang mendapat julukan kota pendidikan, hal ini merupakan sebuah kebanggaan baik

bagi pemerintah maupun masyarakat. Sebutan untuk kota Singaraja sebagai Kota Pendidikan memang tidak didapat secara cara instan, namun butuh waktu bertahun-tahun untuk diakui sebagai salah satu kota pendidikan, hal ini dapat dilihat dari sejarahnya sudah dikenal sebagai salah satu kota pendidikan sejak awal kemerdekaan RI. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi SMK Negeri 2 Singaraja yang sudah berdiri sejak awal kemerdekaan. Yang awal pendiriannya dari SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri), SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas), kemudian berubah menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kejuruan Keluarga) dan saat ini dikenal sebagai SMK Negeri 2 Singaraja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat penting untuk penulis melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut mengenai Sejarah SMK Negeri 2 Singaraja. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang sekolah ini karena beberapa hal penting di sekolah ini yaitu sejarah, pendidikan dan kurikulum yang bisa digunakan sebagai pembelajaran sejarah. Maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Dari SGKP Hingga SMK Negeri 2 Singaraja (Tinjauan Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA/SMK).

B. Metode Penelitian

metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Berikut langkah-langkah dari metode penelitian sejarah yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Sumber

Teknik pengumpulan sumber dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

2. Teknik Kritik Sumber

Pada penelitian ini teknik kritik sumber merupakan upaya untuk menentukan keabsahan sumber yang didapatkan (terverifikasi).

3. Teknik Analisis Data

Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna dan hasil penelitian, menyelesaikan Pola atau kategori, mencari hubungan antara konsep, sehingga terdapat saling keterkaitan yang dilakukan secara terus-menerus.

4. Teknik Historiografi

Dalam teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran sejarah yang lebih mendalam dan untuk menyusun fakta sejarah agar cerita sejarah lebih menjadi menarik.

C. Pembahasan

SMK Negeri 2 Singaraja terletak di Jalan Ngurah Rai No. 9 Singaraja, kota Singaraja di Desa Bakti Seraga Buleleng, Bali. Sekolah ini terletak pada koordinat $-8^{\circ} 12' 80,73''$ lintang selatan. $115^{\circ} 08' 49,21''$ bujur timur dengan lingkungan pinggiran perkotaan dan ditunjang oleh demografi penduduk yang homogen 5.698 jiwa. Sekolah SMK Negeri 2 Singaraja berada di desa yang beriklim sedang dan dibatasi sebelah timur Desa Baktiseraga, sebelah barat Desa Banjar Bali, sebelah utara desa Banjar Tegal, sebelah Selatan Desa Banyuasri. Jarak untuk ke pusat Kecamatan sekitar 1 Km sedangkan jarak ke pusat Kota sekitar 22 Km.

Kota Singaraja merupakan ibukota di Kabupaten Buleleng, memiliki banyak potensi dalam berbagai bidang. selain padatnya lalu

lintas akibat pusat perdagangan, Singaraja juga memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan. Hal ini tampak dari terdapat berbagai jenis sekolah dari berbagai tingkatan yang ada dari sejak awal kemerdekaan bercikal bakal dari salah satunya sekolah negeri yang ada di Singaraja adalah SMK Negeri 2 Singaraja, yang lokasinya berada di jalan Srikandi No. 9 Singaraja.

Perkembangan Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP) Singaraja Tahun 1960-1962

SGKP merupakan Sekolah Guru Kepandaian Putri pada tahun 1960-1962. Penetapan nama sekolah terjadi pada tanggal 01 Agustus 1960 pendiri sekolah ini pertama kali adalah Swarni yang berasal dari Yogyakarta, lokasi sekolah pada titik pertama terletak di Jalan Ngurah Rai 1 dan 3 Singaraja. Sekolah ini merupakan Sekolah bagi guru dan mewajibkan para wanita untuk bersekolah disini karena dulunya para wanita sering dituntut untuk pandai dalam bidang kerumahtanggaan Kurikulum di SGKP menjadi dasar utama pendidikan di sekolah ini. Kurikulum yang digunakan di SGKP yaitu kurikulum tahun 1960, kurikulum ini lebih menekankan pada kependaian dan keahlian siswa.

Perkembangan SKKA Negeri Singaraja Dari Tahun 1965-1972

Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) berlokasi di jalan Ngurah Rai 1 dengan gedung di Jalan Bisma (Sekarang menjadi SMP Negeri 6 Singaraja) pemimpin sekolah ini bernama Ketut Suryani yang berasal dari Desa Les Singaraja, masa jabatan kepala sekolah ini berlangsung dari tahun 1965-1972. Kepala sekolah SKKA (Sekolah

Kesejahteraan Keluarga Atas) memiliki tujuan agar para siswa yang nantinya tamat dari sekolah ini dapat melanjutkan karier di bidang pemerintahan maupun bidang swasta, non keguruan atau dunia industri.

Kurikulum yang digunakan di SKKA tahun 1965 menggunakan kurikulum pendidikan kerumahtanggaan. Selain melengkapi jurusan yang sudah ada seperti tata boga, menjahit, dan busana, kerumahtanggaan, ditambah pula terdapat jurusan baru yakni jurusan Tata Laksana Rumah Tangga. Setelah menjadi SGKP dari tahun 1962 yang mengutamakan pendidikan wanita, maka dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi di kurikulum pendidikan, sehingga pemerintah mengubah SGKP menjadi SKKA tahun 1972 yang berorientasi pada program-program kerumahtanggaan. Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) berlokasi di jalan Ngurah Rai 1 dengan gedung di Jalan Bisma (saat ini menjadi SMP Negeri 6 Singaraja) pemimpin sekolah ini bernama Ketut Suryani yang berasal dari Desa Les Singaraja, masa jabatan kepala sekolah ini berlangsung dari tahun 1965-1972.

Kepala sekolah SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) memiliki tujuan supaya para siswa yang nantinya khatam melalui sekolah ini dapat meneruskan kariernya di bidang pemerintahan maupun bidang swasta, non keguruan atau dunia industri.

SMKK Negeri Singaraja Tahun 1979-1988

Setelah berlangsung SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas), kemudian pada tanggal 09 Desember 1976 SKKA (Sekolah Kesejahteraan Atas) berubah nama

menjadi SMKK Negeri Singaraja sekolah ini berpindah di lokasi jalan Ngurah Rai dan jalan Bisma Singaraja dipimpin oleh Ketut Nariasih yang berasal dari Singaraja.

Terjadi perubahan pada kurikulum SKKA, sehingga kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kebijakan pembangunan bangsa Indonesia. Namun tentu materi dan pengambilan keahlian dalam berbagai bidang pelajaran dari SGKP-SMKK tetap sama seperti kejuruan menjahit, tataboga, kerumahtanggaan dan jurusan lainnya yang diminati oleh para siswa khususnya kaum wanita.

Pendirian SMK Negeri 2 Singaraja Dari Tahun 1988-sekarang

Pada tahun 1988 hingga sekarang sekolah tersebut berubah nama menjadi SMK Negeri 2 Singaraja. SMK Negeri 2 Singaraja hingga saat ini menjadi sekolah luar biasa yang menciptakan siswa dengan kependaian mereka dalam menekuni industri kerja. Di SMK negeri 2 Singaraja Teknologi Informasi sudah digunakan sehingga sekolah menyediakan komputer sebagai fasilitas. Para siswa yang sudah menempuh pendidikan di sekolah ini dapat melanjutkan bakat mereka sesuai keinginan mereka seperti menjadi penggiat IT, pengusaha, bahkan pemandu pariwisata. Di sekolah ini sering terjadi perubahan peralihan, harapan yang hendak diraih oleh sekolah selama melaksanakan penyesuaiannya pada pembangunan bangsa Indonesia. terjadi perubahan atau transisi yang substansial di sekolah melingkupi pergantian nama sekolah, mutasi lokasi sekolah, dan peralihan kepemimpinan seperti tahun 1992-1993 oleh Wayan Adi Marta berasal

dari Tabanan, 1993-2000 Luh Putu Latrini berasal dari Singaraja. Pada tahun 1993 hingga sekarang, sekarang sekolah ini berlokasi di Jalan Srikandi No. 9 Singaraja dan mendapat kontribusi dari pemerintah Australia, dalam pembangunannya, dalam proses kepemimpinan sekarang sekolah SMK Negeri 2 Singaraja dipimpin oleh Ni Ketut Wisiani S. Pd. Msi.

Perkembangan SMK Negeri 2 Singaraja

SMK Negeri 2 Singaraja didirikan pada tahun 1960 dan merupakan sekolah tua di Singaraja, dimana ini dulunya menjadi Sekolah Guru Kepandaian Putri /SGKP. Mengingat perkembangannya yang cukup pesat akhirnya berubah nama Menjadi SMK Negeri 2 Singaraja dengan no.SK 119/B.3/Kedj 1976 Tanggal 12 September 1976. Pada tanggal 31 Desember 2018 SK terakreditasi. Karena data-data sekolah sangat minim secara rinci, penulis tidak bisa mendapatkan gambaran secara jelas berdasarkan data tetapi berdasarkan wawancara dengan mantan guru atau kepala sekolah.

Kurikulum dari SKGP Hingga SMK Negeri 2 Singaraja

Kurikulum yang digunakan di SKKA yaitu kurikulum pertama pada tahun 1947 yang dikenal dengan kurikulum rencana pelajaran yang lebih besar dengan nuansa Belanda. Kurikulum yang digunakan di SKKA adalah kurikulum tahun 1952 yang disebut sebagai rencana pelajaran terurai yang lebih rinci dari silabus setiap mata pelajaran. Selanjutnya kurikulum yang digunakan di SMKK Negeri Singaraja yaitu kurikulum bernama

Ren Diana pendidikan yang menitikberatkan pada perkembangan moral, kecerdasan, emosional/artistic, ketrampilan dan jasmani atau pancawardana (Hamalik, 2004). Menurut catatan sejarah, dalam dunia pendidikan telah mengalami banyak perubahan kurikulum sebanyak 10 kali. Program kurikulum *ke -1*, pada tahun 1947, dikenal sebagai *Leer Plan* (Rencana Pelajaran) yang lebih besar dengan seluk-beluk politik Belanda. Yang *ke-2* adalah pada tahun 1952 yang disebut sebagai *Unraveled Lesson Plan* (Rencana Pelajaran Terurai) yang lebih seluk beluk dari prospektus setiap mata pelajaran. *Ke-3* dikenal sebagai Rencana Pendidikan yang berpusat pada peningkatan moral, pengetahuan, dekat dengan rumah/kreatif, kemampuan dan fisik atau pancawardana. (Hamalik, 2004). Setelah empat tahun, pada tahun 1968 kurikulum diubah namanya menjadi kurikulum 1968 yang merupakan perubahan *ke-4*, sebagai penyempurnaan dari pancawardana kepada jiwa Pancasila, kemampuan luar biasa, dan pengetahuan dasar. Kemudian, pada saat itu, *ke-5* diubah pada tahun 1975 dengan nama rencana pendidikan 1975 yang dibentuk untuk perbaikan pemerintahan Orde Baru dengan program PELITA dan REPELITA. Yang *ke-6* terjadi pada tahun 1984 disinggung sebagai program pendidikan 1984 yang lebih terarah pada tujuan institusional, dan pembelajaran lebih terfokus pada siswa. Metode Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA). *Ke-7*, pada tahun 1994 dan 1999 disinggung sebagai rencana pendidikan 1994 dan diikuti dengan hadirnya Suplemen Kurikulum 1999 yang menyatukan program pendidikan masa lalu dan materi

muatan lingkungan yang disesuaikan dengan daerahnya masing-masing.. Pada tahun 2004, *ke-8* disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), di mana setiap ilustrasi digambarkan dengan melihat kemampuan yang harus dicapai siswa, namun hasilnya tidak dapat diterima. (Sarinah, 2015:141). *Ke-9*, kemudian, pada saat itu, pada tahun 2006 digantikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menitikberatkan pada substansi dan siklus pencapaian kemampuan mahasiswa melalui Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). (Simanjuntak, 2012 : 2). Yang *kesepeuluh* Kurikulum 2013 yaitu lebih bertujuan untuk menciptakan pendidikan berwawasan luas dan mewujudkan pendidikan yang berkarakter.

1. Masukan (Input)

Siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Singaraja berasal dari berbagai daerah dapat melalui berbagai jaringan local, TPA, prestasi, miskin dan jalur SHUN. SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu dari beberapa sekolah di Singaraja yang menyelenggarakan Tes Potensi Akademik (TPA) tes ini diadakan sebulan sebelum penerimaan siswa baru. Jurusan di SMK Negeri 2 Singaraja berjumlah 4 program keahlian yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Perhotelan. Pemilihan program studi ini didasarkan atas minat dan bakat siswa di padukan dengan perolehan nilai dari rapor siswa.

2. Proses

SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah negeri yang mendapat predikan unggulan di Kabupaten Buleleng. Predikan ini tidak mudah didapatkan di sekolah, melainkan pemberian bukti-bukti hasil yang dicapai disekolah berupa prestasi akademik dan non akademik. Prestasi-prestasi yang diraih dapat menyaingi prestasi sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Buleleng.

Penerimaan siswa (input) di SMK Negeri 2 Singaraja dengan berbagai bukti yang ketat serta proses pendidikan yang berjalan di SMK Negeri 2 Singaraja juga berjalan dengan baik dan didukung oleh guru-guru yang unggul, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sekolah dan meningkatkan prestasi di sekolah. Hal ini juga dapat menjadi bukti bahwa siswa di SMK Negeri 2 Singaraja memiliki kualitas yang baik. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa kelas X, XI, dan kelas XII. Terjadi ketidakseimbangan di ekstrakurikuler karena ada ekstra yang justru mendapat anggota sedikit bahkan juga tidak mendapatkan anggota, ada juga yang mendapat anggota lebih banyak.

Adapun beberapa prestasi yang diraih oleh siswa SMK Negeri 2 Singaraja baik di bidang akademik maupun non akademik yaitu Juara 1 lomba Esai se-Bali, juara 1 lomba fashion show se Kab. Buleleng. Untuk menjaga nama baik sekolah, yang tercermin dari perilaku warga sekolahnya maka dibuat tata tertib yang sifatnya mengatur dan harus ditaati oleh seluruh warga SMK Negeri 2 Singaraja baik oleh setiap guru, pegawai dan siswa dalam

mengikuti berbagai aktivitas sekolah yang harus ditatati bersama.

Peraturan ini juga berlaku kepada para guru dan staff pengajar di SMK Negeri 2 Singaraja, apabila sedang dalam proses belajar mengajar didalam kelas tidak diperkenankan menggunakan Handphone. Demi melindungi reputasi sekolah yang tercermin dari karakter tiap penduduk sekolah, maka dibuatlah pedoman yang bersifat mengarahkan dan harus dipatuhi oleh seluruh warga SMK Negeri 2 Singaraja baik oleh masing-masing pendidik, pekerja maupun siswa. dalam mengambil bagian dalam latihan sekolah yang berbeda yang harus dipatuhi bersama-sama. Standar-standar ini digunakan sebagai aturan dan acuan dalam mentalitas dan perilaku dalam berbagai latihan di sekolah.

Semua standar, pengelompokan dan sanksi untuk pelanggaran disimpan dalam sebuah buku yang disebut buku persetujuan. Permintaan ini dibuat untuk mendisiplinkan semua individu sekolah, terutama untuk siswa, dengan asumsi bahwa mereka melanggar, mereka akan dikenakan sanksi yang ditunjukkan oleh pengaturan atau tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hubungan sosial yang terjalin antar individu sekolah di SMK Negeri 2 Singaraja telah berjalan secara positif, meskipun berbeda dalam kelas, agama, ekonomi, yayasan, perilaku, budaya dan lain-lain. Mereka dapat saling membantu saat menghadapi tantangan. Mereka bisa saling menghargai.

Kesimpulan

SMK Negeri 2 Singaraja didirikan pada tahun 1960 dan memiliki banyak perubahan mulai

dari nama sekolah, periode kepemimpinan, dan lokasi sekolah. Mengingat perkembangannya yang cukup pesat akhirnya SMK Negeri 2 Singaraja berlokasi di jalan Srikandi no. 9 Singaraja. SMK Negeri 2 Singaraja berdiri dilatarbelakangi beberapa faktor pembangunan seperti proses pengadaan tanah. Sejak tahun 1947 - 1959 bangunan sekolah terdiri dari dua kelompok bangunan yang dibatasi sebelah utara sebuah parit dan sebelah selatan asrama, pada tahun 1960 SGB ditutup kemudian dibuka sebagai SGKP kemudian SGKP dinegerikan pada 1 Agustus 1960 dengan no. 1161/B.3/kedj. Dalam proses pengadaan tanah di sekolah ini memberikan banyak perubahan yang signifikan mulai dari perubahan lokasi sekolah, nama sekolah hingga perubahan kepemimpinan.

Sistem pendidikan berdasarkan kurikulum di SMK Negeri 2 Singaraja memiliki banyak perubahan baik dari masukan (Input), Proses dan keluaran (Output) yang berlangsung di SMK Negeri 2 Singaraja memberikan pengaruh besar bagi kemajuan SMK Negeri 2 Singaraja. Input siswa berasal dari SMP negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng maupun luar wilayah Buleleng, proses pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 2 Singaraja sudah bisa dikatakan cukup berhasil karena telah menghasilkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Output atau lulusan di SMK Negeri 2 Singaraja selalu mencapai hasil yang sangat memuaskan yakni dengan presentasi pencapaian 100%. Meskipun data informasi mengenai output siswa yang kurang, namun ada sedikit informasi yang menyatakan bahwa siswa memilih melanjutkan

pendidikannya ke berbagai perguruan tinggi, mendapatkan pekerjaan, dan membuka usaha sendiri.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: AR: RUZZ MEDIA.
- A. Lubis, 2013. Pelaksanaan Standar Nasional Dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Pendidikan. Bandung: ALFABETA
- Hamalik, Oemar. 2007. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2014. Sejarah Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muldyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sarinah, S. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish
- Simanjuntak, Juliper. 2012. Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Suparman, 2018. Sejarah pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Lubis, 2013. *Pelaksanaan Standar Nasional Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmadi, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : AR: RUZZ MEDIA
- Arifin, F. 2020. *Pembelajaran Sejarah Pada Masa Kolonialisme Belanda*. Diunduh pada Jurnal Pendidikan Sejarah. 9(2), 2580-9180. doi:10.21009/journal.pbio.092.03
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Asra,S. 2019. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT. Sandiarta Sukses.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herman,Y.S dan Yustiana, W.H. 2014. *Penilaian Belajar Siswa Disekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius